

**Pengembangan Potensi Wisata Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung
Kabupaten Bengkulu Tengah**

Oktaviani¹, Desi Isnaini², Miko Polindi³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Oktavianikph@gmail.com¹, Desi_isnaini@mail.uinfabengkulu.ac.id²,

miko@mail.uinfabengkulu.ac.id³

ABSTRACT

This service was carried out in Surau Village, Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency, this service aims to support the development of tourism potential in Surau Village. In this service activity, researchers used the ABCD (Asset-Based Community Development) method. The focus of this activity is to create social media accounts as promotional material for village tourism. The ABCD method in this service activity is carried out in stages: a. Discovery (Asset Identification), b. Dream (building relationships and collaboration), c. Design (designing targets), d. Define (determine), e. Destiny (do). The results of the activity show an increase in community capacity in tourism management, Pokdarwis, as well as the creation of a digital-based marketing strategy to increase the tourist attraction of the village. With this development, it is hoped that Surau Village can become one of the leading tourist destinations in Central Bengkulu Regency which will ultimately support the sustainable economic growth of the local community.

Keywords: *tourism, tourism potential, tourist village, pokdarwis*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah, pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi wisata di Desa Surau. Dalam kegiatan pengabdian ini peneliti menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development). Fokus kegiatan ini adalah membuat akun media sosial sebagai bahan promosi wisata Desa. Metode ABCD dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan: a. *Discovery* (Identifikasi Aset), b. *Dream* (Membangun Hubungan dan Kolaborasi), c. *Desain* (Merancang Target), d. *Define* (Menentukan), e. *Destiny* (Lakukan). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, Pokdarwis, serta terciptanya strategi pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan daya tarik wisata desa. Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan Desa Surau dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bengkulu Tengah yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Kata kunci: pariwisata, potensi wisata, desa wisata, pokdarwis

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan di banyak negara hingga pilihan yang bersifat lokal, karena dapat menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan. Sumber daya yang ditawarkan juga sangat bervariasi bahkan dapat disegmentasikan pada sasaran pasar yang sempit. Pengembangan pariwisata yang berdampak besar pada masyarakat, dapat dibangun dengan cara mengkaitkan dengan keberadaan

masyarakat setempat. Pola pengembangannya biasanya menggunakan model pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangan kawasan tersebut (*territory*).

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah.

Desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Sebagaimana termuat dalam Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata” (2009), bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Desa Surau merupakan salah satu desa di kawasan Bengkulu Tengah yang dinilai memiliki potensi sumber daya alam berupa: area persawahan, sungai yang dikenal dengan sebutan lubuk Vi, jembatan gantung, air terjun, sumber mata air hangat, dan danau. Pada dasarnya potensi tersebut menjadi salah satu aset dalam mengembangkan Desa Surau untuk menjadi kawasan desa wisata. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi bagi masyarakat desa.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi Masyarakat tentang potensi wisata, 2) Meningkatkan keterampilan dan kapasitas Masyarakat terutama untuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), 3) Meningkatkan fasilitas prasarana Wisata Dengan menetapkan tujuan-tujuan ini dan merencanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan yang sesuai, Desa Surau dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan karakter serta daya saing lokalnya.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. *ABCD* dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada

perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka.

Desa Surau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode *ABCD (Asset-Based Community Development)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pengembangan desa wisata.

Pendekatan *Asset Based Community development (ABCD)* pada dasarnya adalah pendekatan yang di desain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pendekatan *ABCD* menekankan pada pemanfaatan potensi dan kekuatan komunitas sebagai sumber daya untuk mencapai peningkatan pemahaman agama. *ABCD* adalah suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang termasuk dalam aliran yang lebih luas yang bertujuan untuk mencapai tatanan sosial di mana masyarakat menjadi aktor utama dan penentu dalam upaya pembangunan di lingkungan mereka.

Metode *ABCD (Asset-Based Community Development)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pengembangan desa wisata. Berikut adalah tahapan pengabdian dengan metode *ABCD* yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini berjudul “Pengembangan Potensi Wisata Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah” dengan menggunakan Metode *ABCD (Asset-Based Community Development)*.

Pengabdian Masyarakat ini sudah berjalan selama empat bulan mulai dari pembuatan proposal, melakukan survei lokasi, pelaksanaan program pengabdian sampai dengan penyusunan hasil laporan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pengembangan potensi wisata Desa Surau ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar dapat mengelola potensi wisata yang ada sehingga dapat menjadi peluang ekonomi untuk masyarakat.

Adapun tahap-tahapnya yaitu:

1. *Discovery (Identifikasi Aset)*

Beberapa aset yang dimiliki oleh Desa Surau yaitu: Aset manusia yang terdiri dari: Masyarakat, Kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Karang Taruna. Aset alam yang terdiri dari: Air Terjun 7 bayang, Danau Biru, Air Panas, Lubuk V. Aset infrastruktur yang terdiri dari: Jalan.

Dalam tahap ini ditemukan beberapa aset potensi alam yaitu:

a. Air terjun Tujuh Bayang



Gambar 1. Air Terjun Tujuh Bayang

b. Lubuk V



Gambar 2. Lubuk V

c. Danau Biru



Gambar 3. Danau Biru

d. Sumber air panas



Gambar 4. Sumber Air Panas

2. *Dream* (Membangun Hubungan dan Kolaborasi)

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program menjadi lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil yang dicapai. Selain itu, kolaborasi membantu mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, dan memastikan keinginan program setelah kegiatan selesai. Dalam konteks pengembangan wisata, misalnya, kolaborasi dengan masyarakat dan mitra eksternal dapat memperkuat potensi lokal, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak ekonomi yang positif.

Dalam pengabdian ini kolaborasi dan hubungan di jalan adalah dengan Masyarakat Desa Surau, Pemerintahan Desa, Dinas Pariwisata, Pokdarwis, dan karang taruna. Membangun hubungan dan kolaborasi tidak hanya penting untuk keberhasilan program, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan di masyarakat.

3. *Design* (Merancang Target)

Dalam konteks pengabdian masyarakat, seperti pengembangan desa wisata, perencanaan sasaran juga sangat penting untuk memastikan bahwa dampak yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat setempat. Adapun hasil dari diskusi ada beberapa target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Membuat pelatihan untuk pokdarwis dan karang taruna, 2) Membuat akun sosial media Wisata Desa Surau.

4. Define (Menentukan)

Pada tahap ini menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan *job description* masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu, Apa, siapa dan untuk apa terlibat dalam pelaksanaan strategi pencapaian mimpi bersama tersebut.

Adapun jadwal yang sudah ditentukan yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan
10 Agustus 2024	Penyerahan surat tugas pengabdian Masyarakat ke desa Surau
26 Agustus 2024	Penyerahan surat tugas dan undangan ke pemateri (Dinas Pariwisata Bengkulu Tengah) pelatihan pengembangan potensi Wisata Desa Surau, Kec. Taba penanjung, Kab. Bengkulu tengah
27 Agustus 2024	Pembuatan Akun sosial media wisata Desa Surau (WIDESU)
30 Agustus 2024	Pelaksanaan pelatihan pengembangan potensi wisata Desa Surau, Kec. Taba penanjung, Kab. Bengkulu tengah
03 September 2024	Ikut serta dalam kegiatan Musyawarah Desa (terkait penyusunan rencana kerja tahun 2025)
05 September 2024	Surat keterangan sudah selesai kegiatan pengabdian masyarakat

5. Destiny (Lakukan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pelatihan pengembangan potensi wisata Desa Surau yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dan dihadiri oleh sekretaris Desa dan anggota kelompok sadar wisata. Pada kegiatan ini yang menjadi pemateri ialah bapak Trioba Guntori, S.pd yang merupakan salah satu staf di Dinas Pariwisata. Materi yang disampaikan tentang bagaimana pengembangan Wisata Desa bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi suatu daerah. Pemberdayaan potensi alam dengan melalui pengelolaan potensi yang ada secara berkesinambungan yaitu mengolahnya menjadi suatu daya tarik wisata diharapkan bisa menambah pendapatan yang nantinya secara otomatis akan meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 5. Pelatihan pokdarwis

Selanjutnya yaitu pembuatan akun sosial media. Pada tahap ini promosi merupakan hal yang penting karena hal tersebut yang dapat menyebarkan informasi mengenai objek wisata yang ditawarkan. Dalam pengembangan potensi wisata, promosi berbentuk akun sosial media adalah hal yang penting untuk menarik wisatawan berkunjung. Akun sosial media yang dibuat yakni Facebook dan Instagram yang diberi nama WIDESU. Kegiatan ini juga langsung menunjuk admin untuk mengelola akun sosial media Wisata Desa Surau, yakni Desvi Anggi sebagai admin Facebook, Shella Putri Ayu sebagai admin akun Instagram dan Della Syntia sebagai membuat atau menyiapkan konten untuk sosial media wisata Desa Surau. Diharapkan dengan adanya konten yang menarik dan konsisten.



Gambar 6. Pembuatan akun sosial media



Gambar 7. Akun Instagram Wisata Desa Surau



Gambar 8. Akun Facebook Wisata Desa Surau

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat ini berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi wisata lokal Desa Surau, termasuk keindahan alam, Ini membuka peluang baru untuk meningkatkan daya tarik wisata desa. Pembangunan dan perbaikan

infrastruktur wisata seperti jalur akses. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat lokal dalam bidang wisata telah meningkatkan kualitas layanan dan membuka peluang ekonomi baru, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam industri pariwisata. Promosi yang dibuat, termasuk brosur, video, dan pemasaran melalui media sosial, telah memperkenalkan Desa Surau kepada audiens yang lebih luas, meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pengunjung. Terjalannya kerja sama yang baik antara pemerintah desa, pokdarwis, dan lembaga terkait telah memperkuat dasar untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di desa.

Secara keseluruhan, Pengabdian Masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi wisata Desa Surau yaitu dengan adanya akun Sosial Media yaitu Instagram dan Facebook yang bertujuan untuk mempromosikan Potensi Wisata yang ada di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung, dengan adanya akun sosial media diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pelestarian lingkungan. Serta potensi wisata desa dapat dioptimalkan untuk manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dereau, Christoper. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, h.3)
- Masitah, Itah, (n.d.). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-56. (h.46)
- Muftiadi, Anang. Pengembangan Desa Wisata dan Potensinya di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal AdBispreneur*, 2(2), 117-124. (h.118).
- Mukshin, Dadan. (n.d.). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1), 1-14. (h.2)
- Suwendi, ABD. Basir., Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Edisi 1 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keislaman Direktor Jenderal Pendidikan Islam Kementrian RI, h, 225)
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27.